

ANALISIS KESALAHAN FONOLOGI DALAM MAHARAH QIRA'AH SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Latifatul Mahbubah¹ Taftinatul Ilmiyah²

¹ Institut Agama Islam Al-Khairat, Pamekasan, Indonesia
Email : ifalatifatul17@gmail.com

² Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia
Email : tinhaftin@gmail.com

Submit : 30/12/2023 | Review : 29/01/2024 s.d 12/02/2024 | Publish : 06/04/2024

Abstract

Language errors continue to be interesting research material to develop, especially language errors in foreign or second languages. This research aims to analyze errors in the pronunciation of the sound of the hijaiyah letters in the process of learning to read Arabic texts so that the results of this analysis can be an improvement for Arabic language teachers. This research uses descriptive qualitative research methods using several data analysis processes, namely data presentation, data reduction, data verification and drawing conclusions. The results of the research show that phonological errors in reading Arabic texts by class VI students at MI Nurul Salam Pamekasan have several forms, namely changing the sound of certain letters into the sound of other letters which are almost similar in articulation, omitting the sound of certain letters and/or omitting certain sound signs.

Keyword : error analysis, phonology, reading skills.

Pendahuluan

Manusia selaku makhluk sosial akan selalu terlibat dalam komunikasi dengan orang lain.¹ Melalui Bahasa, manusia bisa berkomunikasi dengan sesamanya.² Oleh karena itu tak dapat dipungkiri bahwa kesalahan berbahasa pasti terjadi pada masyarakat di setiap daerah. Setiap daerah memiliki bahasa yang beragam, bagi seorang penutur bahasa, bahasa daerah

merupakan bahasa pertama (B1) dan bahasa yang dipelajari disebut dengan bahasa kedua (B2).³ Kebiasaan dalam menggunakan bahasa daerah seringkali menjadi pemicu terjadinya kesalahan pada penggunaan bahasa kedua.⁴ Kesalahan berbahasa bisa terjadi pada berbagai aspek, yaitu aspek fonologi (tataran bunyi bahasa), morfologi (tata bentuk kata),

¹ Fadhillah Iffah and Yuni Fitri Yasni, 'Manusia Sebagai Makhluk Sosial', *Lathaiif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1.1 (2022), 38-47.

² M Asholahudin, 'Kompetensi Bahasa Inggris', *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1.1 (2020).

³ Asih Riyanti, *Teori Belajar Bahasa* (Tidar Media, 2020).

⁴ Retno Hendrastuti, 'Variasi Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Kota Surakarta', *Kandai*, 11.1 (2017), 29-43.

sintaksis (struktur kalimat) dan semantik (arti atau makna) ⁵.

Dalam proses pembelajaran bahasa arab, analisis kesalahan berbahasa memiliki peranan penting, agar dapat diketahui kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga kesalahan tersebut bisa diatasi dan diperbaiki.⁶ Selain itu, Analisis kesalahan berbahasa juga bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa baik dalam pemerolehan atau pembelajaran bahasa ⁷.

Sama halnya dengan pembelajaran bahasa secara umum, dalam pembelajaran bahasa arab terdapat unsur-unsur bahasa, yakni *Qawa'id* (tata bahasa), *Mufradat* (kosakata) dan *Ashwat* (bunyi).⁸ Ketiga unsur tersebut akan menjadi penunjang terhadap keterampilan-keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan mendengar (*maharah istima*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*) ⁹.

Bagian terpenting dalam mempelajari bahasa arab adalah

memahami bunyi-bunyi (*Al-ashwat*) dari huruf-huruf hijaiyah. ¹⁰ Penutur bahasa arab dituntut untuk bisa mengucapkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (Makharijul huruf) dengan baik dan benar. Karena jika salah mengucapkan satu huruf, maka arti dari lafadz tersebut akan berbeda ¹¹. Fonologi atau dikenal dengan Ilmu *Al-ashwat* adalah ilmu yang mempelajari tentang cara mengucapkan huruf-huruf bahasa arab dengan fasih dan benar sesuai dengan makharijul hurufnya ¹². Yang mana salah satu tujuan mempelajari ilmu ini adalah agar para penutur bahasa dapat memahami makharijul huruf dengan baik dan bisa membedakan antara bunyi huruf yang satu dengan huruf yang lainnya.

Pengucapan yang sesuai dengan makharijul huruf ini akan sangat berdampak pada pengucapan penutur, baik saat berbicara maupun membaca.¹³ *Maharah Qira'ah* sendiri merupakan keterampilan membaca teks bahasa arab. Teks bahasa arab merupakan narasi yang didalamnya terdapat informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan dan

⁵ Syaidah Wa Mirna, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Mediaonline Facebook Dan Instagram', *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 4.1 (2022), 30-35.

⁶ Rahmatia, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton' (Universitas Hasanuddin, 2021).

⁷ Saidah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dan Implikasinya Pada Makna', *Al-Gazali Journal Of Islamic Education*, 1.1 (2022), 60.

⁸ Uswatun Khasanah, 'Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2.4 (2023), 184-99.

⁹ Yolanda Selviana, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi Atas Kesalahan Penulisan Insyā' Di MTSN XII Madiun', *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2.1 (2021), 69.

¹⁰ Muhammad Nur Sholihin, 'Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)', *SALHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.2 (2020), 110-27.

¹¹ Muhammad Afif Amrulloh and Haliyatul Hasanah, 'Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 210.

¹² Nurul Hidayah and Ummi Zulfa Ulya, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang', *Jurnal Education And Development*, 9.3 (2021), 208.

¹³ M Firdaus, 'Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa', *Ta'dib*, 12.2 (2022), 1-12.

menggunakan bahasa arab. Informasi maupun pengetahuan-pengetahuan bisa diperoleh secara lebih intensif melalui kegiatan membaca¹⁴.

Dalam membaca teks bahasa arab, peserta didik seringkali melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan yang sering ditemukan diantaranya menghilangkan huruf yang seharusnya ada, seperti pengurangan fonem saat peserta didik melafalkan bunyi huruf secara tidak tepat, menambahkan huruf yang seharusnya tidak ada, seperti penambahan fonem saat peserta didik tidak mampu melafalkan bunyi huruf dengan baik dan benar, dan perubahan fonem yakni kesalahan melafalkan bunyi-bunyi huruf yang tidak sesuai dengan makharijul hurufnya¹⁵.

Oleh karenanya pembelajaran ashwat harus terus digalakkan sejak dini agar kemampuan berbicara dan kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik. Guna mendukung pembelajaran ini, peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan analisis kesalahan maharah qira'ah pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Pamekasan yang mana para peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah, sehingga banyak mengubah arti dari teks yang dibaca, dan sebagaimana telah diketahui bahwa dalam bahasa arab salah pengucapan akan menyebabkan kesalahan pada arti kata tersebut.

Sejatinya, penelitian sejenis sudah pernah dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmatia (2021) dalam tesisnya yang berjudul "Analisis Kesalahan

Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton", hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesalahan fonologi yang sering dilakukan oleh peserta didik terdapat pada kesalahan pelafalan huruf ك, ق, ث, ح, ر, خ, ع, ظ, ص, ض, ط.

Bedanya pada penelitian ini kesalahan yang sering terjadi adalah terletak pada perubahan fonem yang ditemukan pada perubahan bunyi huruf س, ث, ع, غ, ه, ح, خ, ض, ذ, د, ظ, ش, ق, ك, serta pengurangan fonem yang ditemukan pada pengurangan huruf /ى/ dan pengurangan tasydid pada huruf /م/.

Maka dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa peneliti melakukan pengembangan sehingga kesalahan fonem yang dilakukan siswa pembelajar bahasa arab dapat meluas sehingga para guru dapat mengantisipasi terjadinya kesalahan pada fonem huruf-huruf tersebut.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bursztyn metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan mengembangkan sebuah pemahaman tentang pengalaman manusia, interaksi, dan pola-pola perilaku. Metode penelitian kualitatif ini, adalah metode penelitian yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan alasan-alasan yang menjadi latar belakang motivasi dan perilaku manusia¹⁶.

Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis kesalahan-kesalahan pelafalan bunyi huruf dalam keterampilan membaca teks berbahasa arab pada siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam

¹⁴ Rahmatia, 'The Analysis Of Phonological Errors In Reading Arabic Text Skills For Class XI Students Of MAN 1 Buton', 10 (2021), 22.

¹⁵ Hidayah and Ulya.

¹⁶ Sapto Haryoko and Fajar Arwadi Bahartiar, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis), 2020.

Pamekasan, kemudian mengklasifikasikannya agar bisa diperbaiki dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang berkelanjutan.

Sumber data pada penelitian ini adalah semua siswi kelas VI MI Nurus Salam Pamekasan yang berjumlah 20 orang. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara struktural yang bertujuan menemukan permasalahan yang terjadi melalui narasumber, yang nantinya akan dimintai penjelasan terkait permasalahan yang akan diteliti serta pendapatnya tentang beberapa solusi yang mungkin bisa dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi aktif dimana peneliti melakukan interaksi dengan siswi kelas VI MI Nurus Salam untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan fonologi yang dilakukan siswi pada saat membaca teks berbahasa arab.

Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif miles and Huberman, yang meliputi Penyajian data (*data display*), Reduksi data (*data reduction*), Verifikasi data (*data verification*), dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)¹⁷.

Hasil dan Pembahasan

Kesalahan dalam berbahasa adalah hal yang tidak bisa dihindari pada saat penggunaan bahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut jelas mengganggu komunikasi yang dilakukan. Penyebab terjadinya kesalahan berbahasa bukan terletak

pada bahasa yang digunakan melainkan terletak pada pengguna bahasa tersebut.

Pengambilan data dalam penelitian dimulai dari observasi yang dilakukan pada siswi kelas VI MI Nurus Salam Pamekasan, dengan cara setiap siswi membaca teks berbahasa arab kemudian dianalisa kesalahan-kesalahan yang terjadi saat proses pembacaan teks tersebut. Dalam proses membaca teks, khususnya teks yang berbahasa asing sering kali terjadi kerancuan dalam hal kesalahan berbahasa antara kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Dua hal ini jelas memiliki arti yang berbeda. kekeliruan (*mistake*) merupakan kesalahan yang dilakukan penutur berkaitan dengan penyimpangan yang dilakukan secara tidak sengaja. Kekeliruan ini terjadi karena adanya faktor performansi, misalnya kurang berkonsentrasi, kelelahan, terburu-buru, dan lain-lain. Sedangkan kesalahan (*error*) merupakan kesalahan berbahasa yang berkenaan dengan penyimpangan bahasa secara sistematis atau konsisten. Kesalahan semacam ini terjadi sebab adanya faktor kompetensi, yakni peserta didik belum menguasai sistem bahasa kedua (B2)¹⁸.

Kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa sasaran, sedangkan kekeliruan merupakan penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku tetapi tidak dianggap sebagai pelanggaran berbahasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa

¹⁷ Latifatul Mahbubah, Sutaman, and Syuhadak, 'Strategy for Writing Scientific Research among Students in Department of Arabic', *Izdiyar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.1 (2021), 74.

¹⁸ Agus Tricahyo, 'Error Analysis: Analisis Kesalahan Dan Kekeliruan Berbahasa', 2021, 1-96.

difokuskan pada kesalahan berbahasa berdasarkan penyimpangan kaidah-kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa sasaran¹⁹.

Dari sekian banyak kesalahan-kesalahan berbahasa yang harus dihindari adalah kesalahan fonologi, karena akan berdampak pada kekeliruan makna.²⁰ Kesalahan dalam berbahasa merupakan bagian dari proses pembelajaran, akan tetapi kesalahan tersebut akan menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran bahasa. Bahkan ada statement yang lebih ekstrim lagi yang menyatakan bahwa kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik menandakan bahwa pembelajaran bahasa tersebut dianggap tidak berhasil²¹.

Secara etimologi analisis berasal dari bahasa Inggris "analysis" berarti analisa, pemisahan, dan pemeriksaan yang teliti terhadap suatu objek²². Corder menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa²³. Prosedur kerja analisis kesalahan meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu

berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu²⁴.

Menurut Ghufron, Ruang lingkup analisis kesalahan berbahasa meliputi tataran fonologi (tata bunyi), morfologi (tata bentuk kata), sintaksis (tata kalimat), dan semantik (tata wacana, dan tata makna). Pengucapan fonem-fonem yang diadopsi dari bahasa asing merupakan bagian dari kesalahan fonologi.²⁵ Kesalahan bidang morfologi biasanya berhubungan dengan derivasi, pilihan kata, kontaminasi, dan pleonasmе.²⁶ Adapun kesalahan yang terjadi pada struktur, frase, kalimat, serta penggunaan partikel yang kurang tepat, hal tersebut termasuk pada kesalahan bidang sintaksis. Sedangkan kesalahan pada bidang semantik kaitannya dengan pemahaman makna kata serta ketepatan dalam pemakaiannya saat menulis sebuah kata dan kalimat serta proses pengucapannya²⁷.

Secara etimologi fonologi berasal dari kata fon yang berarti bunyi dan logi yang berarti ilmu.²⁸ Kridalaksana menyebutkan bahwa fonologi merupakan salah satu

¹⁹ Haniah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab', *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 27.

²⁰ Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Man 1 Buton', *Nady Al-Adab: Jurnal*, 18.1 (2021), 121-39.

²¹ Rahmatia, 'The Analysis Of Phonological Errors In Reading Arabic Text Skills For Class XI Students Of MAN 1 Buton'.

²² Misdawati, 'Analisis Kontrasif Dalam Pembelajaran Bahasa', *Al Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8.1 (2019), 56.

²³ Nurkholis, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab', *Al-Fathin*, 1.1 (2018), 12.

²⁴ Rahmatia, 'The Analysis Of Phonological Errors In Reading Arabic Text Skills For Class XI Students Of MAN 1 Buton'.

²⁵ Kodrat Eko Putro Setiawan and Wixke Zyuliantina, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook', *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1.1 (2020), 96-109.

²⁶ Anam Purwanto and Markhamah Markhamah, 'Language Error Analysis in MPBI-UMS Students Speech Who Roled as Police Officers', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2019), 118-28.

²⁷ Wa Mirna.

²⁸ Wahyu Oktavia, 'Penamaan Bunyi Segmental Dan Suprasegmental Pada Pedagang Keliling', *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10.1 (2018), 1-16.

bidang dalam linguistik yang membahas bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya²⁹. Fonetik dan fonemik merupakan bagian dari fonologi.³⁰ Fonetik merupakan bagian ilmu bahasa yang berkaitan dengan bunyi bahasa secara umum yang tidak mempengaruhi makna serta tidak memiliki fungsi. Sedangkan fonemik merupakan bagian ilmu bahasa yang erat kaitannya dengan bunyi bahasa yang mempengaruhi makna dan memiliki fungsi³¹. Bagian terkecil dari fonologi adalah makharijul huruf yakni tempat-tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf ada 17 yang kemudian diringkas menjadi lima makhraj,³² yang meliputi:

- Al-halq (الحلق) = tenggorokan
Pada tenggorokan terdapat tiga makhraj:
 1. Pangkal tenggorokan yakni makhrojnya ه, ع
 2. Tengah tenggorokan yakni makhrojnya ح, ع
 3. Puncak tenggorokan, yakni makhrojnya خ, غ
- Al-lisan (اللسان) = Lidah
Bagian lidah dibagi menjadi empat, dan didalamnya terdapat 10 makhraj, sebagai berikut:
 1. Pucuk (طرف)
ماكharaj- makharajnya طرف اللسان adalah:
 - a. Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari

- b. Ujung lidah agak ke dalam setelah makharajnya Nun menempel ke gusi gigi depan atas huruf ن, ل, ر disebut huruf Dzalqiyah
 - c. Punggung ujung lidah menempel ke pangkal gigi depan atas (gigi seri) adalah makharajnya ط, د, ت huruf-huruf ini disebut huruf Nit'iyah
 - d. Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas = ز, س, ص
 - e. Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas = ظ, ذ, ث
2. Pinggir (حافة)
ماكharaj- makharajnya adalah:
- a. Pinggiran lidah (kanan/kiri) mengenai gigi geraham atas adalah makharajnya ض
 - b. Tepi lidah agak ke depan dari makharajnya ض sampai ujung lidah mengenai gusi gigi depan adalah makharajnya ل
 - c. Tengah (وسط)
Tengah lidah bertemu dengan langit- langit adalah makharajnya ج, ش, ي
 - d. Pangkal (اقصى)
Pangkal lidah bertemu dengan langit- langit adalah makharajnya ك, ق

- Al-jauf (الجوف) = Rongga Mulut
Tempat keluarnya tiga huruf mad, yaitu :
 1. Alif, yang sebelumnya berharakat fathah.
 2. Ya' sukun, yang sebelumnya berharakat kasrah.
 3. Wau sukun, yang sebelumnya berharakat dhammah.
- Al-Khaisyum (الخيضوم) = Pangkal Hidung

²⁹ Rahmatia, Darwis, and Lukman.

³⁰ Ria Yulianti and Frida Unsiyah, *Fonologi* (Universitas Brawijaya Press, 2018).

³¹ Miftahul Huda and Azwar Annas Amin Nasir, Miftahul Huda, Amin Nasir, Azwar Annas, "Khazanah Linguistik Arab", Nusa Litera Inspirasi, Jawa Barat, 2020, Hlm 14., 2020.

³² Ahmad Zainuddin Aziz and Muhammad Nihwan, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Mengenalkan Makhorijul Huruf Di TK Ar-Rahmah Sumenep', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 6.1 (2023), 77-111.

1. Nun sukun atau tanwin, ketika:
 - a. Diidghom bighunnahkan
 - b. Diikhfa'kan
 - c. Diiqlabkan
 - d. Mim sukun yang diidghomkan pada mim dan Diikhfa'kan pada ba'
- Asy-syafatan (الشفتان) = dua bibir
 1. Perut bibir bawah dengan ujung dua buah gigi muka atas adalah makhrajnya ف
 2. Bibir atas dan bawah dengan rapat adalah makhrajnya ب
 3. Bibir atas dan bawah dengan sedikit renggang adalah makhrajnya م³³.

Umar shiddiq menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah pemaknaan kata-kata atau teks tertulis, yakni penulis mentransformasikan pemikirannya terhadap pembaca melalui tulisan, kemudian pembaca menerjemahkan pemikiran tersebut berdasarkan pengalaman serta latar belakangnya baik itu secara budaya ataupun kebahasaannya³⁴. Maharah qira'ah merupakan keterampilan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam melihat, memahami dan menemukan makna yang tersirat dalam suatu teks tertulis secara terampil dan fasih³⁵.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mendapati

beberapa kesalahan pengucapan huruf, seperti lafadz مطبخ menjadi مطيح dan masih banyak lagi. Dan adapun hasil analisis kesalahan fonologi yang ditemukan sebagai berikut:

1. /ق/ bersuara /ك/
2. /خ/ bersuara /ح/
3. /ض/ bersuara /د/
4. /ح/ bersuara /ه/
5. /ع/ bersuara /ء/
6. /غ/ bersuara /ه/
7. /س/ bersuara /ث/
8. /ذ/ bersuara /د/
9. /ش/ bersuara /س/
10. /ث/ bersuara /س/
11. /غ/ bersuara /ع/
12. /ظ/ bersuara /ذ/
13. Menghilangkan huruf /ى/
14. Menghilangkan tasydid pada huruf /م/.

Klasifikasi Kesalahan

Perubahan bunyi huruf /ق/ menjadi /ك/

Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kesalahan fonologi terjadi pada perubahan bunyi huruf /ق/ menjadi /ك/, yakni pengucapan lafadz الطابك seharusnya menggunakan huruf /ق/ yakni الطابق, begitu pula lafadz أقرأ seharusnya menggunakan huruf /ق/ yakni أقرأ, أقوم seharusnya menggunakan huruf /ق/ yakni أقوم. Tiga dari 17 siswi melafalkan huruf /ق/ menjadi /ك/. Kesalahan ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ق/ berada di pangkal lidah (paling belakang) dekat dengan anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, sedangkan /ك/ berada di pangkal lidah tepatnya sebelah bawah (sedikit ke depan) bertemu dengan langit-langit bagian atas. Selain itu /ق/ dan /ك/ merupakan bunyi letupan. Hal itu juga disebabkan oleh /ق/ dalam bahasa Indonesia

³³ Rahmatia, 'The Analysis Of Phonological Errors In Reading Arabic Text Skills For Class XI Students Of MAN 1 Buton'.

³⁴ Ach. Sholehuddin and Mu'alim Wijaya, 'Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qairo'ah', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 7.

³⁵ Alisa Qotrun Nada, 'Pemilihan Media Pembelajaran Maharah Qiro'ah', *Academia.Edu*, 2016, p. 7.

dilambangkan dengan /q/ yakni huruf tebal berat, sedangkan huruf /ك/ dilambangkan dengan huruf /k/ yakni huruf tipis ringan, karena huruf /k/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia dan lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /q/. Sehingga hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ق/ menjadi /ك/.

Perubahan bunyi huruf /خ/ menjadi /ح/

Selanjutnya kesalahan fonologi yang terjadi pada Perubahan bunyi huruf /خ/ menjadi /ح/. Seperti yang terjadi pada pengucapan lafadz مطبخ seharusnya menggunakan huruf /خ/ yakni مطبخ. Lima dari 17 siswi melafalkan huruf /خ/ menjadi /ح/. Kesalahan ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ح/ berada di bagian tenggorokan tengah, sedangkan /خ/ berada di ujung tenggorokan. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya kemiripan antara bunyi huruf /خ/ dengan /ح/. Huruf /ح/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /ha/, sedangkan huruf /خ/ dilambangkan dengan huruf /kh/. Akan tetapi kedua huruf tersebut sering dijumpai dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia sehingga sulit bagi siswa untuk membedakan bunyi kedua huruf tersebut dan huruf /ha/ lebih mudah dilafalkan dari pada bunyi huruf /kh/. Sehingga hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /خ/ menjadi /ح/.

Perubahan bunyi huruf /ض/ menjadi /د/

Dua dari 17 siswi melafalkan huruf /ض/ menjadi /د/, seperti yang terjadi pada pengucapan lafadz بعد seharusnya menggunakan huruf

/ض/ yakni بعض. Kesalahan semacam ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ض/ berada di sisi lidah bertemu dengan geraham atas, dan /د/ berada di ujung lidah bertemu dengan gusi atas. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya kemiripan antara bunyi huruf /ض/ dan /د/, selain itu huruf /ض/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /dh/, sedangkan huruf /د/ dilambangkan dengan huruf /d/, karena huruf /d/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /dh/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ض/ menjadi /د/.

Perubahan bunyi huruf /ح/ menjadi /ه/

Kesalahan fonologi berikutnya terjadi pada Perubahan bunyi huruf /ح/ menjadi /ه/. Seperti saat mengucapkan lafadz استهم yang seharusnya menggunakan huruf /ح/ yakni استحم. Satu dari 17 siswi melafalkan huruf /ح/ menjadi /ه/. Kesalahan seperti ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ح/ berada di tenggorokan bagian tengah, sedangkan /ه/ berada di tenggorokan bagian dalam (pangkal tenggorokan). Hal tersebut juga disebabkan oleh pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (bahasa ibu) yaitu bahasa daerah. Huruf /ح/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /ha/, sedangkan huruf /ه/ dilambangkan dengan huruf /h/, akan tetapi huruf /h/ lebih sering dijumpai dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia, sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ha/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih

cenderung melafalkan huruf /ح/ menjadi /ه/.

Perubahan bunyi huruf /ع/ menjadi /ه/

Kesalahan fonologi juga sering terjadi pada perubahan bunyi huruf /ع/ menjadi /ه/, seperti halnya saat mengucapkan lafadz أنواء yang seharusnya menggunakan huruf /ع/ yakni عنوان, begitu pula saat mengucapkan lafadz اودء seharusnya menggunakan huruf /ع/ yakni اودء. Enam dari 17 siswa Melafalkan huruf /ع/ menjadi /ه/. Kesalahan seperti ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ع/ berada di tenggorokan bagian tengah, sedangkan /ه/ berada di tenggorokan bagian dalam (pangkal tenggorokan). Hal tersebut juga disebabkan oleh pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (bahasa ibu) serta kemiripan antara bunyi huruf /ع/ dan /ه/, dimana huruf /ع/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /'a/, sedangkan huruf /ه/ dilambangkan dengan huruf /a/, namun huruf /a/ lebih sering dijumpai dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /'a/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ع/ menjadi /ه/.

Perubahan bunyi huruf /غ/ menjadi /ه/

Selanjutnya kesalahan fonologi terjadi pada perubahan bunyi huruf /غ/ menjadi /ه/, seperti yang terjadi pada saat mengucapkan lafadz هرف, pada lafadz ini seharusnya menggunakan huruf /غ/ yakni غرف. Kesalahan ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /غ/ berada di ujung tenggorokan, sedangkan /ه/ berada

di tenggorokan bagian dalam (pangkal tenggorokan). Hal tersebut juga disebabkan oleh huruf /غ/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /gh/, sedangkan huruf /ه/ dilambangkan dengan huruf /h/, karena huruf /h/ lebih sering dijumpai dalam bahasa daerah maupun bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /gh/. Sehingga hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /غ/ menjadi /ه/.

Perubahan bunyi huruf /س/ menjadi /ث/

Kesalahan fonologi juga terjadi pada perubahan bunyi huruf /س/ menjadi /ث/. seperti kesalahan fonologi yang terjadi pada saat mengucapkan lafadz نغتئل, seharusnya menggunakan huruf /س/ yakni نغتسل.

Dua dari 17 siswi melakukan kesalahan pada pelafalan bunyi huruf /س/ menjadi /ث/. Kesalahan semacam ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /س/ berada diantara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri (gigi atas dan bawah) tapi lebih dekat ke bawah, dan /ث/ berada di bagian atas antara ujung lidah bertemu dengan dua buah gigi seri (ujung gigi depan yang atas). Hal itu juga disebabkan oleh /ث/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /ts/, sedangkan /س/ dilambangkan dengan huruf /s/ yakni huruf dengan bunyi tipis ringan. Huruf /s/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ts/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /س/ menjadi /ث/.

Perubahan bunyi huruf /ذ/ menjadi /د/

Kesalahan fonologi juga ditemukan pada perubahan bunyi huruf /ذ/ menjadi /د/. Misalnya saat mengucapkan lafadz *أذهب* dan *هذه* yang seharusnya menggunakan huruf /ذ/ yakni *أذهب* dan *هذه*. Delapan dari 17 siswi melakukan kesalahan saat melafalkan huruf /ذ/ menjadi /د/. Kesalahan seperti ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ذ/ berada di bagian ujung lidah yang bertemu dengan ujung gigi depan yang atas, sedangkan /د/ berada di ujung lidah yang bertemu dengan gusi atas. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya kemiripan antara huruf /ذ/ dengan /د/ serta pengaruh kebiasaan dari bahasa pertama (bahasa ibu). Selain itu /ذ/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan bunyi /dz/, sedangkan huruf /د/ dilambangkan dengan huruf /d/, akan tetapi huruf /d/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia dan lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /dz/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ذ/ menjadi /د/.

Perubahan bunyi huruf /ش/ menjadi /س/

Kesalahan fonologi juga sering terjadi pada siswi saat melafalkan huruf /ش/ menjadi /س/, seperti yang terjadi pada saat mengucapkan lafadz *سارع* dan *العشاء* yang seharusnya menggunakan huruf /ش/ yakni *شارع* dan *العشاء*. Empat dari 17 siswi melakukan kesalahan dengan mengubah huruf /ش/ menjadi /س/ seperti yang tertera pada contoh tersebut. Kesalahan ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ش/

berada di bagian tengah antara lidah dengan langit-langit, dan /س/ berada diantara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri (gigi atas dan bawah) tapi lebih dekat ke bawah. Hal itu juga disebabkan oleh /س/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /s/, sedangkan /ش/ dilambangkan dengan huruf /sy/, yakni huruf dengan bunyi tebal berat. Huruf /s/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /sy/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ش/ menjadi /س/.

Perubahan bunyi huruf /ث/ menjadi /س/

Kesalahan yang sering terjadi juga ditemukan pada Perubahan bunyi huruf /ث/ menjadi /س/. Misalnya saat mengucapkan lafadz *سم* seharusnya menggunakan huruf /ث/ yakni *ثم*. Sepuluh dari 17 siswi melakukan kesalahan dengan mengubah huruf /ث/ menjadi /س/. Kesalahan semacam ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /ث/ berada di bagian atas antara ujung lidah bertemu dengan dua buah gigi seri (ujung gigi depan yang atas), dan /س/ berada diantara ujung lidah dengan ujung dua buah gigi seri (gigi atas dan bawah) tapi lebih dekat ke bawah. Hal itu juga disebabkan oleh /ث/ dilambangkan dengan huruf /ts/, yakni huruf dengan bunyi tebal berat, sedangkan /س/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /s/. Huruf /s/ lebih sering dijumpai dalam bahasa Indonesia sehingga lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /ts/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ث/ menjadi /س/.

Perubahan bunyi huruf /غ/ menjadi /ع/

Dua dari 17 siswi melakukan kesalahan saat mengucapkan huruf /غ/ menjadi /ع/. Seperti saat mengucapkan lafadz غرفة yang seharusnya menggunakan huruf /غ/ yakni غرفة. Kesalahan semacam ini terjadi karena letak artikulasi yang berdekatan yaitu /غ/ berada di ujung tenggorokan, sedangkan /ع/ berada di tenggorokan bagian tengah. Hal tersebut juga disebabkan oleh adanya kemiripan antara huruf /غ/ dan /ع/, dimana huruf /غ/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /g/ atau /gh/, sedangkan huruf /ع/ dilambangkan dengan bunyi /'a/. Selain itu kedua huruf tersebut lebih sering dijumpai dalam kalimat berbahasa Arab namun jarang dijumpai dalam bahasa Indonesia, sehingga beberapa siswi belum mampu membedakannya dan huruf /gh/ dilafalkan menggunakan huruf /'a/. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /غ/ menjadi /ع/.

Perubahan bunyi huruf /ظ/ menjadi /ذ/

Kesalahan fonologi yang juga sering ditemukan saat siswi membaca teks berbahasa arab terletak pada pelafalan huruf /ظ/. Sembilan dari 17 siswi masih melakukan kesalahan pada saat pengucapan huruf /ظ/ menjadi /ذ/. Seperti saat mengucapkan lafadz انظر, disini seharusnya menggunakan huruf /ظ/ yakni انظر. Kesalahan seperti ini terjadi karena letak artikulasi yang sama yaitu huruf /ظ/ dan /ذ/ yakni berada di bagian ujung lidah yang bertemu dengan ujung gigi depan yang atas, dimana bunyi

itu dihasilkan dengan cara meletakkan ujung lidah antara gigi bawah dan atas, tanpa menutup arus udara secara sempurna. Hal itu juga disebabkan oleh adanya kemiripan bunyi antara huruf /ظ/ dengan /ذ/. Huruf /ظ/ dalam bahasa Indonesia dilambangkan dengan huruf /zh/, sedangkan huruf /ذ/ dilambangkan dengan huruf /dz/, karena /dz/ lebih sering dijumpai dalam suatu kalimat berbahasa Arab sehingga siswi sulit membedakan bunyi antara huruf /zh/ dengan /dz/ dan huruf /dz/ lebih mudah dilafalkan dari pada huruf /zh/ 36. Hal ini menyebabkan para siswi lebih cenderung melafalkan huruf /ظ/ menjadi /ذ/.

Pengurangan huruf /ي/

Kesalahan fonologi berikutnya berupa pengurangan fonem, seperti yang ditemukan pada saat mengucapkan lafadz اتغذى yang seharusnya diakhiri dengan huruf /ي/ yakni اتغذى. Lima dari 17 siswi melakukan pengurangan fonem pada lafadz ini. Hal tersebut terjadi karena pengucapannya menjadi lebih ringan saat huruf /ي/ dibuang, sehingga para siswi cenderung menghilangkan bunyi /ي/ pada lafadz اتغذى menjadi اتغذ.

Pengurangan tasydid pada huruf /م/

Kesalahan fonologi berikutnya berupa pengurangan fonem, seperti yang ditemukan pada saat mengucapkan lafadz حمام yang seharusnya terdapat tasydid pada huruf /م/ yakni حمام. Tiga dari 17 siswi melakukan pengurangan fonem pada lafadz ini. Hal tersebut terjadi karena pengucapannya menjadi lebih ringan saat tasydid pada huruf /م/ dibuang, sehingga para siswi cenderung menghilangkan tasydid di

³⁶ Amrulloh and Hasanah.

huruf /م/ pada lafadz حَمَام menjadi حَمَام.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan fonologi dalam membaca teks berbahasa Arab memiliki beberapa bentuk seperti mengubah suara huruf tertentu menjadi suara huruf lain yang hampir mirip artikulasinya, menghilangkan suara huruf tertentu dan atau menghilangkan tanda bunyi tertentu.

Berikut bentuk-bentuk kesalahan fonologi yang dapat

peneliti simpulkan, yaitu : /ق/ berbunyi /ك/, /خ/ berbunyi /ح/, /ض/ berbunyi /د/, /ج/ berbunyi /ه/, /ع/ berbunyi /ء/, /غ/ berbunyi /ه/, /س/ berbunyi /ث/, /ذ/ berbunyi /د/, /ش/ berbunyi /س/, /ث/ berbunyi /س/, /غ/ berbunyi /ع/, /ظ/ berbunyi /ذ/, Menghilangkan huruf /ي/ dan menghilangkan tasydid pada huruf /م/.

Referensi

- Amrulloh, Muhammad Afif, and Haliyatul Hasanah, 'Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3.2 (2019), 210
- Asholahudin, M, 'Kompetensi Bahasa Inggris', *Jurnal Horizon Pedagogia*, 1.1 (2020)
- Aziz, Ahmad Zainuddin, and Muhammad Nihwan, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Mengenalkan Makhrijul Huruf Di TK Ar-Rahmah Sumenep', *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 6.1 (2023), 77-111
- Firdaus, M, 'Analisis Kesalahan Fonetik Maharah Qiraah Pada Mahasiswa', *Ta'dib*, 12.2 (2022), 1-12
- Haniah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Arab', *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3.1 (2018), 27
- Haryoko, Supto, and Fajar Arwadi Bahartiar, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020
- Hendrastuti, Retno, 'Variasi Penggunaan Bahasa Pada Ruang Publik Di Kota Surakarta', *Kandai*, 11.1 (2017), 29-43
- Hidayah, Nurul, and Ummi Zulfa Ulya, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Arab Siswa Kelas VIII Dipondok Pesantren Darul Muttaqin Sambong Jombang', *Jurnal Education And Development*, 9.3 (2021), 208
- Huda, Miftahul, and Azwar Annas Amin Nasir, *Miftahul Huda, Amin Nasir, Azwar Annas, "Khazanah Linguistik Arab", Nusa Litera Inspirasi, Jawa Barat, 2020, Hlm 14., 2020*
- Iffah, Fadhillah, and Yuni Fitri Yasni, 'Manusia Sebagai Makhluk Sosial', *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi*, 1.1 (2022), 38-47

- Khasanah, Uswatun, 'Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab', *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2.4 (2023), 184–99
- Mahbubah, Latifatul, Sutaman, and Syuhadak, 'Strategy for Writing Scientific Research among Students in Department of Arabic', *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4.1 (2021), 74
- Misdawati, 'Analisis Kontrastif Dalam Pembelajaran Bahasa', *Al Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8.1 (2019), 56
- Nada, Alisa Qotrun, 'Pemilihan Media Pembelajaran Maharah Qiro'ah', *Academia.Edu*, 2016, p. 7
- Nurkholis, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab', *Al-Fathin*, 1.1 (2018), 12
- Oktavia, Wahyu, 'Penamaan Bunyi Segmental Dan Suprasegmental Pada Pedagang Keliling', *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10.1 (2018), 1–16
- Purwanto, Anam, and Markhamah Markhamah, 'Language Error Analysis in MPBI-UMS Students Speech Who Roled as Police Officers', *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3.1 (2019), 118–28
- Rahmatia, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton' (Universitas Hasanuddin, 2021)
- , 'The Analysis Of Phonological Errors In Reading Arabic Text Skills For Class XI Students Of MAN 1 Buton', 10 (2021), 22
- Rahmatia, Muhammad Darwis, and Lukman, 'Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI Man 1 Buton', *Nady Al-Adab: Jurnal*, 18.1 (2021), 121–39
- Riyanti, Asih, *Teori Belajar Bahasa* (Tidar Media, 2020)
- Saidah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Dan Implikasinya Pada Makna', *Al-Gazali Journal Of Islamic Education*, 1.1 (2022), 60
- Selviana, Yolanda, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi Atas Kesalahan Penulisan Insyā' Di MTSN XII Madiun', *Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2.1 (2021), 69
- Setiawan, Kodrat Eko Putro, and Wixke Zyuliantina, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Status Dan Komentar Di Facebook', *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 1.1 (2020), 96–109
- Sholehuddin, Ach., and Mu'alim Wijaya, 'Implementasi Metode Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qairo'ah', *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3.1 (2019), 7
- Sholihin, Muhammad Nur, 'Peran Ilmu Al-Ashwat Dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan)', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3.2 (2020), 110–27
- Tricahyo, Agus, 'Error Analysis: Analisis Kesalahan Dan Kekeliruan Berbahasa', 2021, 1–96

Wa Mirna, Syaidah, 'Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Di Mediaonline Facebook Dan Instagram', *Jurnal Lingue Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 4.1 (2022), 30–35

Yuliati, Ria, and Frida Unsiyah, *Fonologi* (Universitas Brawijaya Press, 2018)